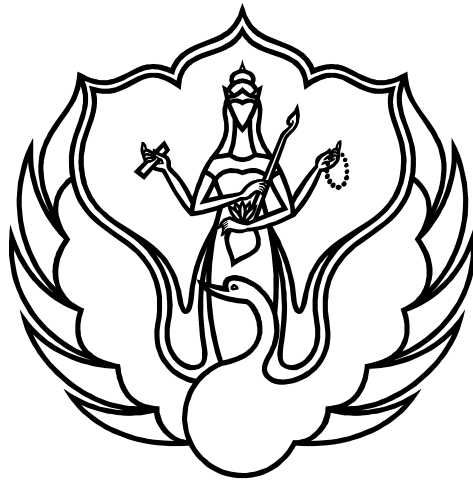


**FOTOGRAFI KOMERSIAL WASTRA NUSA
TENGGERA TIMUR KREASI DAMERIA AMBUWARU
DALAM *LOOKBOOK PHOTOGRAPHY***



**SKRIPSI PENCIPTAAN
KARYA SENI FOTOGRAFI**

**SULTHAN RAFI WIDAMULYA
NIM 2011095031**

**PROGRAM STUDI FOTOGRAFI
JURUSAN FOTOGRAFI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA
2024**

HALAMAN PENGESAHAN

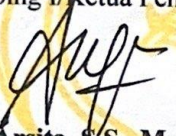
**FOTOGRAFI KOMERSIAL WASTRA NUSA TENGGARA TIMUR KREASI
DAMERIA AMBUWARU DALAM *LOOKBOOK PHOTOGRAPHY***


Disusun oleh:
Sulthan Rafi Widamulya
2011095031

Telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Fotografi, Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam,
Institut Seni Indonesia Yogyakarta pada tanggal¹⁹ DEC...2024


Pembimbing I/Ketua Penguji

Pembimbing II/Anggota Penguji

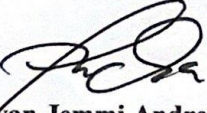

Adya Arsita, S.S., M.A.
NIDN. 0002057808


Susanto Umboro, M.Sn.
NIDN. 0020128003


Penguji Ahli


Novan Jemmi Andrea, M.Sn.
NIP 19861219 201903 1 009

Mengetahui,
Ketua Jurusan/Koordinator Program Studi


Novan Jemmi Andrea, M.Sn.
NIP 19861219 201903 1 009

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Seni Media Rekam


Dr. Edial Rusli, S.E., M.Sn.
NIP 19670203 199702 1 001



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama Lengkap : Sulthan Rafi Widamulya
No. Mahasiswa : 2011095031
Jurusan/Minat Utama : S-1 Fotografi
Judul Skripsi/Karya Seni : Fotografi Komersial Wastra Nusa Tenggara Timur
Karya Damera Ambuwaru Dalam *Lookbook
Photography*

Dengan ini menyatakan bahwa dalam (Skripsi / Karya Seni)* saya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh pihak lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah itu dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima sanksi apapun apabila di kemudian hari diketahui tidak benar.

Yogyakarta, 6 Desember 2024

Yang membuat pernyataan



Sulthan Rafi Widamulya

PERSEMBAHAN

Teruntuk mama dan papa yang selalu ada untukku,
juga Adik-adikku,
Terima kasih.



KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan kehadirat Allah SWT atas berkat, rahmat dan karunia-Nya sehingga laporan skripsi penciptaan seni fotografi yang berjudul “Fotografi Komersial Wastra Nusa Tenggara Timur Kreasi Damera Ambuwaru dalam *Lookbook Photography*” dapat terselesaikan dengan tepat waktu. Tujuan dari penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat dalam menempuh ujian sarjana di Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Penulis ingin mengucapkan terima kasih atas banyaknya dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak, sehingga dapat berjalan dengan lancar dan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih sedalam-dalamnya dan tulus kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi penciptaan karya fotografi ini;
2. Papa, terutama Mama yang senantiasa memberikan semangat, doa dan dukungan penuh untuk menyelesaikan skripsi penciptaan seni fotografi ini;
3. Dr. Irwandi, S.Sn., M.Sn., selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
4. Dr. Edial Rusli, S.E., M.Sn., selaku Dekan Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
5. Novan Jemmi Andrea, M.Sn., selaku Ketua Jurusan Fotografi dan Koordinator Prodi Fotografi;

6. Kusrini, S.Sos., M.Sn., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan dukungan, nasihat dan semangat selama proses perkuliahan hingga menyelesaikan skripsi ini;
7. Adya Arsita, S.S., M.A., selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, ilmu dan semangat dalam penyusunan skripsi ini;
8. Susanto Umboro, M.Sn., selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, ilmu dan arahan dalam penyusunan skripsi ini;
9. Dameria Ambuwaru selaku Desainer yang telah membantu dalam banyak hal, mempermudah jalan dalam menyelesaikan skripsi ini;
10. Seluruh dosen dan staf Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
11. Adik-adikku, Fairuz Rania W. dan Athallah Rafa Z.W. yang selalu siap sedia membantu dalam segala hal selama proses perkuliahan hingga skripsi ini;
12. Teman-temanku yang sedang menempuh skripsi di semester ini dan seluruh teman-teman terutama angkatan 2020 terima kasih atas supportnya dan memori indahanya;
13. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya pelaksanaan skripsi ini, yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Yogyakarta, 6 Desember 2024

Sulthan Rafi Widamulya

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR KARYA	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
ABSTRAK	xi
ABSTRACT	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penciptaan	1
B. Rumusan Penciptaan	8
C. Tujuan dan Manfaat	8
BAB II LANDASAN PENCIPTAAN	10
A. Landasan Teori	10
B. Tinjauan Karya	14
BAB III METODE PENCIPTAAN	19
A. Objek Penciptaan	19
B. Metode Penciptaan	20
C. Proses Perwujudan	21
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	34
A. Ulasan Karya	34
B. Pembahasan Reflektif	94
C. Contoh Penerapan Karya	95
BAB V PENUTUP	97
A. Simpulan	97
B. Saran	98
KEPUSTAKAAN	100
LAMPIRAN	102
BIODATA PENULIS	118

DAFTAR KARYA

Karya 1 <i>Keindahan dari Timur</i>	35
Karya 2 <i>Hitam Manis</i>	38
Karya 3 <i>Biru yang Indah</i>	41
Karya 4 <i>Maumere</i>	44
Karya 5 <i>Bulan Pink</i>	47
Karya 6 <i>Sensasi Garis</i>	50
Karya 7 <i>Segitiga Senja</i>	53
Karya 8 <i>Mutu Manikam</i>	56
Karya 9 <i>Batu Berbisik</i>	59
Karya 10 <i>Meramu Senja</i>	62
Karya 11 <i>Garis Waktu</i>	65
Karya 12 <i>Kotak Berumbai</i>	68
Karya 13 <i>Geometris</i>	71
Karya 14 <i>Bunga Berjajar</i>	74
Karya 15 <i>Burung Ende</i>	77
Karya 16 <i>Asimetris</i>	80
Karya 17 <i>Tunik Berbatu Merah</i>	83
Karya 18 <i>Selaras Hijau</i>	86
Karya 19 <i>Shibori</i>	89
Karya 20 <i>Emas dari Timur</i>	92

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Tenun ikat Nusa Tenggara Timur	2
Gambar 2	Tenun Nusa Tenggara Timur warna dominan merah	3
Gambar 3	Kain sumba motif kuda	4
Gambar 4	Foto <i>fashion</i> karya Martha Suherman	15
Gambar 5	Foto <i>fashion</i> karya Didiet Maulana	16
Gambar 6	Foto <i>fashion</i> karya Nicoline Patricia Malina	17
Gambar 7	Kamera <i>DSLR</i> Nikon D750	22
Gambar 8	Lensa Nikon AF-S 24-120mm F/4 G ED VR	23
Gambar 9	<i>Standart reflector</i>	23
Gambar 10	<i>Softbox</i>	24
Gambar 11	<i>Octagon</i>	24
Gambar 12	<i>Color gel</i>	25
Gambar 13	<i>Optical snoot</i>	25
Gambar 14	<i>Beauty dish</i>	26
Gambar 15	Kertas <i>mylar film sheet</i>	26
Gambar 16	Papan lipat <i>reflector</i>	27
Gambar 17	<i>Memory card</i>	27
Gambar 18	Laptop macbook pro 14	28
Gambar 19	<i>Editing</i> dengan <i>Adobe Lightroom</i>	30
Gambar 20	Perbedaan Foto setelah diedit dengan <i>Adobe Lightroom</i>	30
Gambar 21	<i>Retouching</i> dengan <i>Adobe Photoshop</i>	31
Gambar 22	Hasil dari penyuntingan	31
Gambar 23	Diagram Penciptaan Karya	33
Gambar 24	Diagram pencahayaan karya – 1	37
Gambar 25	Diagram pencahayaan karya – 2	40
Gambar 26	Diagram pencahayaan karya – 3	43
Gambar 27	Diagram pencahayaan karya – 4	46
Gambar 28	Diagram pencahayaan karya – 5	49
Gambar 29	Diagram pencahayaan karya – 6	52
Gambar 30	Diagram pencahayaan karya – 7	55
Gambar 31	Diagram pencahayaan karya – 8	58
Gambar 32	Diagram pencahayaan karya – 9	61
Gambar 33	Diagram pencahayaan karya – 10	64
Gambar 34	Diagram pencahayaan karya – 11	67
Gambar 35	Diagram pencahayaan karya – 12	70
Gambar 36	Diagram pencahayaan karya – 13	73
Gambar 37	Diagram pencahayaan karya – 14	76
Gambar 38	Diagram pencahayaan karya – 15	79
Gambar 39	Diagram pencahayaan karya – 16	82

Gambar 40 Diagram pencahayaan karya – 17	85
Gambar 41 Diagram pencahayaan karya – 18	88
Gambar 42 Diagram pencahayaan karya – 19	91
Gambar 43 Diagram pencahayaan karya – 20	94
Gambar 44 Implementasi Karya Foto dalam <i>Lookbook Photography</i>	95
Gambar 45 Implementasi Karya Foto dalam <i>Instagram</i>	96



**FOTOGRAFI KOMERSIAL WASTRA NUSA TENGGARA TIMUR
KREASI DAMERIA AMBUWARU DALAM
*LOOKBOOK PHOTOGRAPHY***

Sulthan Rafi Widamulya

ABSTRAK

Penciptaan karya ini bertujuan untuk mempromosikan keunikan, motif dan detail wastra Nusa Tenggara Timur karya busana rancangan Dameria Ambuwaru melalui fotografi komersial dalam format *lookbook photography*. Wastra adalah kain tradisional yang memiliki makna atau simbol, yang mengacu pada dimensi warna, ukuran dan bahan, di mana contoh wastra yang ada di tanah air seperti batik, tenun, songket dan sebagainya. Wastra banyak diangkat dalam bentuk busana di industri mode, karena sifatnya yang dekat dengan kebutuhan manusia, yaitu sandang. Fotografi *fashion* merupakan bagian dari fotografi komersial karena kehadirannya diorientasikan kepada komoditas bernilai finansial. *Lookbook photography* sebagai bagian dari fotografi *fashion* ingin menampilkan produk *fashion* karya Dameria Ambuwaru dapat digunakan dalam berbagai suasana dan aktivitas. Metode utama dari penciptaan karya fotografi ini adalah eksplorasi, eksperimentasi, dan perwujudan dengan menggunakan pendekatan teknis dari fotografi *fashion*. Teknik perwujudan karya berupa *lookbook photography* dengan objek utamanya adalah produk *fashion* karya Dameria Ambuwaru. Melalui penciptaan karya fotografi ini dihasilkan foto-foto dari produk busana modern wastra Nusa Tenggara Timur dalam format *lookbook photography* yang dapat mempromosikan *fashion* karya Dameria Ambuwaru sesuai kaidah estetika fotografi *fashion*.

Kata Kunci: wastra Nusa Tenggara Timur, fotografi komersial, *lookbook photography*

**COMMERCIAL PHOTOGRAPHY OF DAMERIA AMBUWARU
EAST NUSA TENGGARA WASTRA IN LOOKBOOK PHOTOGRAPHY**

Sulthan Rafi Widamulya

ABSTRACT

The creation of this work aims to promote the uniqueness, motifs and details of East Nusa Tenggara wastras designed by Dameria Ambuwaru through commercial photography in the format of lookbook photography. Wastra is a traditional fabric that has a meaning or symbol, which refers to the dimensions of colour, size and material, where examples of wastra in the country are batik, tenun, songket and so on. Wastras are widely adopted in the form of clothing in the fashion industry, as they are close to human needs, namely clothing. Fashion photography is part of commercial photography because its presence is orientated towards financially valuable commodities. Lookbook photography as part of fashion photography wants to showcase fashion products by Dameria Ambuwaru that can be used in various settings and activities. The main methods of creating this photography work are exploration, experimentation, and realisation using the technical approach of fashion photography. The technique of realisation is in the form of lookbook photography with the main object being fashion products by Dameria Ambuwaru. Through the creation of this photography work, photographs of modern fashion products of East Nusa Tenggara wastra in lookbook photography format are produced that can promote Dameria Ambuwaru's fashion according to the aesthetic rules of fashion photography.

Keywords: *East Nusa Tenggara wastra, commercial photography, lookbook photography*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Perkembangan dunia fotografi dirasa sangat pesat, terutama untuk media promosi dalam menarik konsumen bagi sebuah wirausaha, baik bagi wirausaha dalam skala besar maupun skala kecil. Usaha yang banyak dimulai oleh kalangan muda dan saat ini sedang berkembang adalah usaha di bidang makanan dan minuman juga *fashion*. Para pemilik usaha berlomba-lomba mempromosikan produk yang mereka miliki melalui berbagai macam media untuk menarik konsumen. Salah satu cara yang mereka gunakan adalah dengan mempromosikan melalui media fotografi.

Usaha lain yang juga sedang berkembang adalah usaha di bidang busana dengan bahan wastra nusantara. Banyaknya para desainer baru yang memulai usaha di bidang busana, dengan wastra sebagai bahan utamanya, memiliki keinginan untuk melestarikan kebudayaan Indonesia. Hal ini terlihat dari pameran yang ada, di mana terdapat nama-nama baru yang menjadi desainernya. Wastra dibuat menjadi busana siap pakai yang indah dan menarik. Wastra sendiri memiliki arti kain tradisional yang memiliki makna atau simbol, yang mengacu pada dimensi warna, ukuran dan bahan (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2023). Contoh wastra atau kain nusantara khas Indonesia adalah batik, tenun, songket dan sebagainya. Setiap wastra memiliki sejarah dan maknanya masing-masing sehingga wastra dianggap bernilai tinggi (Astuti, 2022).

Wastra juga merupakan kain yang dibuat melalui berbagai cara, termasuk dengan cara merajut. Atau dapat ditarik sebuah pemahaman, bahwa wastra adalah kain yang dibuat dengan cara apapun, selama tidak menggunakan alat mesin. Wastra nusantara dibuat dengan berbagai teknik, seperti perintang menggunakan lilin, tenun, jumputan, sulam, bordir, atau dengan berbagai teknik lainnya (Admin Hamzah Batik, 2024).

Pembuatan wastra dengan teknik tenun diantaranya adalah tenun NTT. Pada wilayah Nusa Tenggara Timur (NTT) sangat terkenal akan keindahan kain tenun dengan tehnik ikatnya, sehingga memiliki banyak kerajinan tenun tradisional yang tumbuh dan berkembang secara turun-temurun dalam masyarakat, seperti tenun ikat Sumba, tenun ikat Kupang, kain Timor, tenun Buna, tenun Lotis, dan lain-lain. Motif-motif tradisional tenun ikat daerah Nusa Tenggara Timur mempunyai bentuk yang unik, indah, mengandung makna filosofis (Pudjiastuti, 2002).



Gambar 1
Tenun Ikat Nusa Tenggara Timur
(Sumber: <https://indonesiajuara.asia/blog/motif-kain-tenun-sumba/> diakses pada 30/12/2004)

Motif yang banyak digunakan sebagai hiasan kain tenun dengan cara ikat adalah unsur-unsur dari fauna dan flora (Kartiwa, 1973). Motif tenun ikat tradisional mempunyai ciri khas motif dengan pola geometris, karena pada dasarnya

teknis tenun adalah penganyaman benang lusi dan pakan (Salma, Eskak, & Wibowo, 2016). Pola geometris adalah desain motif dengan pola yang terukur, berulang dengan teratur. Sedangkan dalam komposisi kain tenun NTT khususnya Sumba warna yang dominan yaitu merah kecoklat-coklatan atau coklat kemerah-merahan yang disebut kombu.



Gambar 2
Tenun Nusa Tenggara Timur Warna Dominan Merah
(Sumber: <https://indonesiajuara.asia/blog/motif-kain-tenun-sumba/> diakses pada 30/12/2024)

Wastra banyak diangkat dalam bentuk busana di industri mode, karena sifatnya yang dekat dengan kebutuhan manusia, yaitu sandang. Wastra dianggap bernilai tinggi sebab setiap wastra memiliki sejarah dan maknanya masing-masing. Kelompok pelestari kain sudah tersebar di banyak daerah di Indonesia, salah satunya adalah Dameria Ambuwaru, salah seorang desainer busana yang tinggal di Surabaya dan kerap menciptakan busana-busana berbahan wastra nusantara khususnya tenun Nusa Tenggara Timur (NTT), yang telah digelutinya sejak tahun 2018. Dameria Ambuwaru yang berasal dari Nusa Tenggara Timur berkeinginan membuat busana dengan bahan tenun NTT menjadi busana siap pakai. Ia ingin tenun NTT lebih dikenal di banyak kalangan melalui rancangan pakaian yang modern, dengan pola potongan yang sederhana hingga teknik yang rumit.

Wastra yang memiliki simbol-simbol menjadi salah satu cara berkomunikasi lewat cara berpakaian. Komunikasi di masa lalu menjadi hidup karena ada simbol seperti itu. Pengenalan akan simbol-simbol ini penting terutama untuk budaya masyarakat di Indonesia yang kompleks. Misalnya, motif “parang” yang umumnya ditemukan dalam batik, sering diartikan sebagai simbol keberanian dan kekuatan. Motif-motif lain seperti bunga, binatang, atau bentuk geometris juga seringkali mengandung makna filosofis, kadang-kadang berkaitan dengan mitologi atau kehidupan sehari-hari. Warna dalam wastra juga memiliki makna filosofis. Misalnya, warna merah dapat melambangkan keberanian, cinta, atau kehangatan, sementara warna biru dapat mewakili kedamaian, kestabilan, atau spiritualitas. Pemilihan warna dalam wastra seringkali mencerminkan nilai-nilai budaya dan emosi yang ingin disampaikan.

Wastra tenun Sumba yang tetap mempertahankan motif-motif fauna yang menjadi ciri khasnya. Masyarakat Sumba percaya, bahwa binatang-binatang tertentu layak untuk dijadikan sebagai simbol atau nilai kehidupan manusia. Motif kuda, misalnya melambangkan kepahlawanan, keagungan, dan kebangsawanan karena kuda merupakan simbol harga diri bagi masyarakat Sumba.



Gambar 3
Kain Sumba Motif Kuda

(Sumber: <https://indonesiajuara.asia/blog/motif-kain-tenun-sumba/> diakses pada 02/12/2004)

Motif lain, seperti buaya dan naga menggambarkan kekuatan dan kekuasaan raja, motif ayam melambangkan kehidupan wanita, dan motif burung, umumnya kakatua, melambangkan persatuan. Sedangkan kain tenun ikat Flores juga sarat akan makna, misalnya pola belah ketupat yang menggambarkan persatuan antara pemerintah dan masyarakat. Wastra nusantara kaya akan makna, dimana setiap daerah memiliki motif, corak, dan warna yang berbeda yang merepresentasikan ragam suku, adat istiadat, agama, dan kehidupan masyarakat setempat (*Wonderful Indonesia*, 2021).

Penciptaan karya fotografi ini mengangkat merk *fashion* Dameria Ambuwaru yang menjadi penciptanya. Karya desain *fashion* ini unik karena mengangkat satu busana dengan satu kebudayaan etnis yaitu tenun dari Nusa Tenggara Timur. Penciptaan karya fotografi ini menunjukkan bahwa busana modern bisa di desain menggunakan motif-motif tradisional dan mengikuti perkembangan jaman. Penciptaan karya fotografi ini dengan tujuan untuk media promosi guna memperkenalkan produk *fashion* Dameria Ambuwaru diantaranya busana siap pakai terutama buat kalangan perempuan, juga memperkenalkan motif etnik yang berasal dari Nusa Tenggara Timur kepada masyarakat luas.

Pemilihan karya dari produk *fashion* Dameria Ambuwaru dipilih karena walau terhitung desainer yang masih baru, dan baru berkiprah sejak tahun 2018, namun karyanya sudah mulai dikenal oleh masyarakat khususnya di Kota Surabaya melalui pameran-pameran yang sering diikuti. Produk wastra dari Nusa Tenggara Timur dipilih karena memiliki keunikan dan kekhasan tersendiri, disamping juga

karena produk ini menjadi produk yang dihasilkan oleh desainer Dameria Ambuwaru yang memiliki kedekatan tersendiri dengan penulis. Selain itu, penciptaan ini diharapkan bisa menghasilkan foto-foto yang indah dari produk busana modern wastra NTT sebagai promosi *fashion* karya Dameria Ambuwaru dalam format *lookbook photography*.

Ide karya berawal dari seringnya melihat *fashion show* di Surabaya dengan salah satu produk *fashion* karya Dameria Ambuwaru yang terbilang unik, karena dari beberapa desainer berbahan wastra, hanya karya dari Dameria Ambuwaru yang menggunakan bahan tenun Nusa Tenggara Timur. Selain itu, ide penciptaan ini juga karena kedekatan orangtua penulis dengan desainernya. Hal ini membuat fotografer ingin mengabadikan serta menghasilkan foto-foto yang indah dari karyanya.

Setiap kita mengarahkan pandangan di sekitar kita akan sering bertatapan dengan karya fotografi. Beberapa karya fotografi dapat kita lihat di berbagai media, baik media cetak juga media sosial. Mereka hadir dalam berbagai bentuk, format, jenis, subjek, karakter serta gaya penampilan yang beraneka ragam dalam menyemarakkan serta melingkupi kehidupan kita (Soedjono, 2007:25).

Salah satu genre fotografi adalah fotografi komersial. Menurut Tjin dan Mulyadi (2014:76), fotografi komersial adalah jenis fotografi yang bertujuan komersial seperti mempromosikan sesuatu produk atau jasa. Fotografi komersial memiliki peluang ekonomi yang menjanjikan, sehingga menjadi salah satu jenis pekerjaan yang banyak digemari oleh para fotografer.

Fotografi *fashion* merupakan bagian dari fotografi komersial karena kehadirannya diorientasikan kepada komoditas bernilai finansial. Selain sebagai medium kebudayaan, pada tataran lain fotografi menjadi media promosi untuk memperkenalkan suatu produk *fashion* karya Dameria Ambuwaru. Fotografi komersial diciptakan untuk memvisualkan komoditas sesuai dengan keinginan klien. Kecenderungan yang dimiliki pada fotografi komersial adalah membuat foto bukan mengambil foto, jadi diperlukan konsep yang matang dengan tujuan yang jelas dalam memvisualkan sesuatu. Dalam hal ini, peran fotografer dalam fotografi komersial sangatlah penting dalam menciptakan teknis serta estetika.

Lookbook photography sebagai bagian dari fotografi *fashion* ingin menampilkan produk *fashion* karya Dameria Ambuwaru dapat digunakan dalam berbagai suasana dan aktivitas. Perpaduan antara *catalogue photography* dan *editorial photography* memang dibuat dengan tujuan yang lebih mirip sebuah karya katalog, yakni untuk menunjukkan dan ‘menjual’ produk *fashion* item pada konsumen. Bedanya, *lookbook photography* dikemas dengan rangkaian aktivitas dan *setting* suasana, agar konsumen bisa membayangkan seperti apa model busana itu bisa digunakan dalam berbagai aktivitas (Renatta, 2020). Berbeda dengan *lookbook photography*, dalam *editorial photography* banyak digunakan untuk kebutuhan produk-produk yang sudah dikenal masyarakat, biasanya banyak digunakan dalam majalah *fashion* untuk menggambarkan suatu isu atau tema tertentu dan hasil gambarnya pun lebih dari satu gambar namun masih dalam satu tema dan konsep yang sama. Tujuannya agar menciptakan suasana tertentu untuk

menceritakan kisah yang akan diceritakan dalam foto tersebut (Nawangwulan, 2022).

Beberapa penciptaan menggunakan fotografi *fashion* sudah banyak dilakukan, namun penciptaan yang menampilkan tentang wastra nusantara dari Nusa Tenggara Timur belum pernah dilakukan. Wastra nusantara pernah dijadikan objek penciptaan karya fotografi oleh Yogi Febrianto namun ia berfokus pada wastra etnik nusantara pada karya busana Oerip Indonesia dalam fotografi *Fashion* editorial sedangkan pada penciptaan karya fotografi ini berfokus kepada bagaimana memvisualisasikan wastra Nusa Tenggara Timur kreasi Dameria Ambuwaru ke dalam format *lookbook photography* melalui fotografi komersial.

B. Rumusan Penciptaan

Berdasarkan apa yang telah dijabarkan, dapat dirumuskan masalah yang berhubungan dengan fotografi komersial, yaitu bagaimana memvisualisasikan wastra Nusa Tenggara Timur kreasi Dameria Ambuwaru ke dalam format *lookbook photography* melalui fotografi komersial.

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk menyajikan foto busana rancangan Dameria Ambuwaru dengan menonjolkan keunikan, motif dan detail wastra Nusa Tenggara Timur dalam format *lookbook photography* melalui fotografi komersial.

2. Manfaat

a. Manfaat teoritis

- 1) Menambah keberagaman penciptaan karya fotografi dalam lingkup akademi jurusan fotografi, Fakultas Seni Media Rekam
- 2) Memperbanyak bahan referensi seni fotografi terutama yang terkait dengan fotografi komersial bagi mahasiswa jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam.

b. Manfaat praktis

- 1) Mengasah kemampuan komunikasi antara fotografer, desainer, model, juga pihak-pihak yang terlibat dalam pemotretan.
- 2) Mengasah ketajaman *skill* fotografi dalam mewujudkan ide dan konsep penciptaan terutama dalam fotografi komersial.
- 3) Menambah pengalaman dalam berkarya seni fotografi.
- 4) Menyebarkan informasi tentang wastra nusantara Nusa Tenggara Timur.